

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode survey. Pabundu (1996, hlm. 9) menjelaskan bahwa metode survey bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan apa yang diteliti. Survey dapat dipakai untuk tujuan deskriptif maupun untuk menguji suatu hipotesis. Di samping itu, survey juga dipakai dalam penelitian eksploratif yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis atau lebih umum untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Alasan penulis menggunakan metode survey adalah dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengumpulkan data dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang cepat. Penulis juga dapat melihat fenomena-fenomena langsung yang terjadi di lapangan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Semua kasus, individu dan gejala yang ada di daerah penelitian disebut populasi penelitian. (Sumaatmadja, 1981, hlm. 112).

Populasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Populasi wilayah, yaitu kawasan daya tarik wisata di Kota Palembang yang berada di pinggiran dan menghadap ke Sungai Musi.
2. Populasi manusia, yaitu masyarakat yang berada di sekitar kawasan daya tarik wisata Sungai Musi.

Sumaatmadja (1981, hlm. 112) juga memaparkan bahwa sampel merupakan sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi. Secara garis besar, ada dua cara yang dapat dilakukan dalam pengambilan sampel, tetapi pada penelitian ini yang digunakan adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan tidak memberi

kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih karena tidak diketahui atau dikenal jumlah populasi sebenarnya (Sugiyono, 2009, hlm. 82).

Ada dua macam sampel yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Sampel wilayah, yaitu sampel yang diambil dengan menggunakan metode *area sampling*. Pada penelitian ini, sampel wilayahnya adalah daya tarik wisata yang berada di sepanjang tepian Sungai Musi di Kota Palembang.

**Tabel 3.1.**  
**Sampel Wilayah Penelitian di Tepian Sungai Musi**

No	Daya Tarik Wisata	Lokasi
1	Pulau Kemaro	Kota Palembang
2	Benteng Kuto Besak	Kota Palembang
3	Monpera	Kota Palembang
4	Restoran Terapung	Kota Palembang
5	Museum SMB II	Kota Palembang
6	Masjid Kyai Merogan	Kota Palembang
7	Makam Ratu Bagus Kuning	Kota Palembang

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang*

Sampel pada tabel 3.1 ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa hal menyangkut jarak serta kemudahan dalam mendapatkan responden.

2. Sampel manusia, yaitu sampel yang diambil dengan menggunakan metode *Non-Probability Sampling*, hal ini dikarenakan tidak diketahuinya jumlah populasinya. Teknik pengambilan sampel manusia menggunakan metode *Accidental Sampling*, pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan asas kebetulan, yaitu siapa pun yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti di tempat penelitian yang dirasa cocok sebagai sumber data akan dijadikan sampel.

Sampel manusia pada penelitian ini adalah para wisatawan yang berada di sekitar kawasan wisata Sungai Musi. Jumlah wisatawan yang dijadikan sampel adalah 105 orang. Hal ini berdasarkan pada jumlah daya tarik wisata yang menjadi sampel wilayah adalah tujuh tempat. Lalu agar terbagi rata, masing-masing daya tarik wisata diambil 15 responden. Sehingga jumlah sampel manusia pada penelitian ini sebanyak 105 responden.

**Tabel 3.2.**  
**Sampel Manusia Penelitian di Tepian Sungai Musi**

No	Daya Tarik Wisata	Jumlah Responden
1	Pulau Kemaro	15
2	Benteng Kuto Besak	15
3	Monpera	15
4	Restoran Terapung	15
5	Museum SMB II	15
6	Masjid Kyai Merogan	15
7	Makam Ratu Bagus Kuning	15
Jumlah		105

*Sumber: Hasil Perhitungan*

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek yang mempunyai kegiatan atau variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, kemenarikan Sungai Musi beserta indikatornya.

**Tabel 3.3**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator
<b>Kemenarikan Sungai Musi</b>	Karakteristik wisatawan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia</li> <li>- Jenis Kelamin</li> <li>- Sosial-Ekonomi</li> <li>- Motivasi</li> </ul>
	Nilai kemenarikan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keindahan</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Ketertiban</li> <li>- Kebersihan</li> <li>- Kesejukan</li> <li>- Keramahan</li> <li>- Kenangan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Cindramata</li> <li>- Variasi aktivitas wisata</li> <li>- Variasi objek wisata</li> <li>- Sarana dan prasarana</li> <li>- Transportasi</li> </ul>

*Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber (2015)*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

##### **a. Observasi (Pengamatan)**

Teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada lokasi penelitian, misalnya seperti objek dan daya tarik wisata serta keadaan masyarakat setempat.

##### **b. Angket**

Angket merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis untuk responden. Angket adalah cara untuk mengumpulkan data yang bersifat faktual dengan cara memberikan alat yang berupa instrumen yang nantinya akan diisi sendiri oleh responden. Angket ini ditujukan kepada responden wisatawan untuk mendapatkan data mengenai karakteristik wisatawan yang berkunjung dan tanggapan mereka terkait Sungai Musi, serta kemenarikan Sungai Musi sebagai daya tarik wisata sungai di Kota Palembang.

##### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, foto, peta, dan lainnya yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian yang dapat menjadi sumber informasi lain dalam hal keperluan penelitian. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data seperti luas wilayah, kependudukan, jumlah kunjungan wisatan, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari Pabundu (2005, hlm. 91) adalah sebagai berikut.

1. *Editing* data, data yang terkumpul dibaca kembali kemudian diperbaiki jika ada hal-hal yang masih kurang. Data yang akan diolah lebih lanjut adalah data yang cukup baik dan relevan terhadap tujuan penelitian.

2. *Coding*, pengklasifikasian atau pengelompokkan jawaban menurut macamnya yang bertujuan untuk mempermudah dalam analisis sehingga dapat diketahui apakah data tersebut sudah memenuhi pertanyaan peneliti.
3. *Entry*, dilakukan setelah *coding* data dimana setelah diklasifikasikan, data dimasukkan kedalam kolom-kolom yang terdapat pada Ms. Excel 2010.
4. Tabulasi, hasil dari *coding* dan *entry*, data-data yang sudah terkumpul di dalam tabel kemudian menghasilkan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah masalah dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Wardiyanta, 2006, hlm. 37). Dalam penelitian ini cara untuk menganalisis data, yaitu:

### a. Analisis Kemenarikan Daya Tarik Wisata

Untuk mengukur kemenarikan, digunakan rumus kemenarikan daya tarik wisata model Fishbein dan Rosenberg. Rumus ini bertujuan untuk mengukur seberapa menarik daya tarik wisata dalam pendapat para wisatawan yang berkunjung, selanjutnya digunakan untuk menghitung penguasaan pasar dari masing-masing daya tarik wisata.

$$A_i = \sum_{i=1}^N (V_i)(B_{ij})$$

Keterangan:  $A_i$  = intensitas yang dipilih dari beberapa keterangan produk  $i$   
 $V_i$  = kepentingan dari karakteristik  $i$   
 $B_{ij}$  = tingkatan dari pilihan  $j$  yang disediakan untuk karakteristik  $i$   
 $N$  = nomor keseluruhan dari karakteristik

Sumber: Maryani & Logayah (2007, hlm. 9)

### b. Analisis Karakteristik Wisatawan

Untuk menganalisis mengenai karakteristik wisatawan, teknik analisis data yang dibutuhkan adalah melalui analisis persentase dan skala Likert. Analisis persentase digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden di lapangan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase

f : frekuensi dan setiap jawaban yang dipilih responden

n : jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Setelah melakukan perhitungan, hasil dari persentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Persentase**

Persentase	Kriteria
0 %	Tidak ada seorangpun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Sebagian besar
75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Sumber: Effendi dan Maning (dalam Supriatin, 2007, hlm. 10)

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur tanggapan, pendapat, atau persepsi dari wisatawan mengenai Sungai Musi sebagai daya tarik wisata sungai. Pada skala ini, skor yang paling besar merupakan pernyataan yang paling positif. Berikut adalah kriteria pembobotan skor pada skala *Likert*.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian *Likert***

Skor	Kriteria
5	Sangat tinggi
4	Tinggi
3	Sedang
2	Rendah
1	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2009, hlm 93)

### c. Analisis Strategi Pengembangan

Dalam menganalisis strategi pengembangan, teknik analisis data yang dibutuhkan adalah melalui teknik SWOT. Matriks SWOT adalah metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek-aspek kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) yang terdapat pada suatu kawasan sehingga nantinya dapat disusun strategi-strategi pengembangan pariwisata Sungai Musi.

Tujuan dari penggunaan analisis SWOT adalah untuk mengkaji potensi geografis yang mendukung keberadaan wisata dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki secara optimal dan dapat mengantisipasi kelemahan dan ancaman yang ada. Formula SWOT dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan masukan, petunjuk, dan pengarahannya bagi pengambil kebijakan dalam mengkaji potensi pada kawasan Sungai Musi sebagai daya tarik wisata sungai di Kota Palembang.

Analisis dengan menggunakan matriks SWOT disusun berdasarkan hasil perhitungan rumus kemenarikan dengan indikator-indikator yang dijadikan parameter dan dianggap mewakili unsur-unsur yang dinilai dalam pengembangan kawasan Sungai Musi sebagai daya tarik wisata sungai di Kota Palembang, sehingga akan memunculkan empat alternatif strategi yang dapat disarankan, yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT seperti berikut.

**Tabel 3.6**  
**Matrik SWOT**

IFAS EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI TW Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (dalam Sumantri, 2011, hlm. 44)

## G. Pendekatan Penelitian

Untuk membedakan penelitian geografi dengan penelitian ilmu lain, digunakanlah pendekatan yang khas yang hanya ada pada bidang ilmu geografi. Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1979, hlm. 12), ada tiga pendekatan dalam geografi yaitu: keruangan (*spatial approach*), kelingkungan (*ekological approach*), dan dan komplek wilayah (*regional complex approach*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan keruangan (*spatial approach*). Pendekatan keruangan menekankan pada eksistensi ruang sebagai wadah untuk mengakomodasi kegiatan manusia dalam menjelaskan fenomena geosfer. Sungai Musi berlokasi di tengah-tengah Kota Palembang, yang membuatnya unik adalah sungai ini membelah kota menjadi dua, yakni Seberang Ulu dan Seberang Ilir.

Sungai Musi yang sejak dari dulu sudah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sarana transportasi dari Ulu ke Ilir ataupun sebaliknya masih digunakan sampai sekarang. Banyak perahu-perahu tradisional hilir mudik mengangkut penumpang dan beragam hasil bumi. Selain itu juga, masih banyak nelayan yang menebar jala di Sungai Musi untuk mencari ikan dengan menggunakan ketek (sampan kayu), serta masih ada juga anak-anak atau ibu rumah tangga yang memanfaatkan sungai ini untuk keperluan rumah tangga seperti mandi atau mencuci (Kompas.com, 4 Januari 2014).

Penggunaan pendekatan keruangan ini ditujukan untuk menganalisa penyebaran penggunaan ruang dan penyediaan ruang yang digunakan untuk kawasan wisata. Dalam hal ini peneliti berusaha mengungkapkan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Sungai Musi, mengungkapkan bagaimana kemenarikan Sungai Musi sebagai daya tarik wisata sungai, serta dapat menemukan alternatif pengembangan yang tepat bagi Sungai Musi yang diperuntukkan untuk kawasan wisata.



## H. Alur Penelitian

